

BAB III METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Model Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Ekologis di SMK, yang didasarkan kepada kondisi objektif di lapangan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka prosedur penelitiannya ditempuh melalui tahapan kegiatan berikut.

1. Tahap Pertama

Pada tahap pertama ini, dilakukan pemotretan terhadap kondisi objektif lapangan, yang kegiatannya berupa pengumpulan data tentang (a) pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, (b) lingkungan perkembangan siswa, dan (c) implementasi layanan bimbingan dan konseling di SMK. Untuk memperoleh data ini, digunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Tahap Kedua

Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua ini adalah (a) merumuskan model bimbingan dan konseling hipotetik, berdasarkan hasil temuan lapangan dan kajian konseptual; dan (b) melakukan uji kelayakan model secara rasional, melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama pihak sekolah (pimpinan, guru kejuruan, dan guru pembimbing), dan para pakar bimbingan & konseling.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap akhir ini dilakukan kegiatan (a) menyusun rencana kegiatan uji lapangan di sekolah, (b) mengimplementasikan atau melaksanakan uji lapangan model, dan (c) merumuskan model bimbingan dan konseling akhir. Kegiatan pada tahap ketiga ini, dilaksanakan melalui metode penelitian tindakan kolaboratif (colaborative action research).

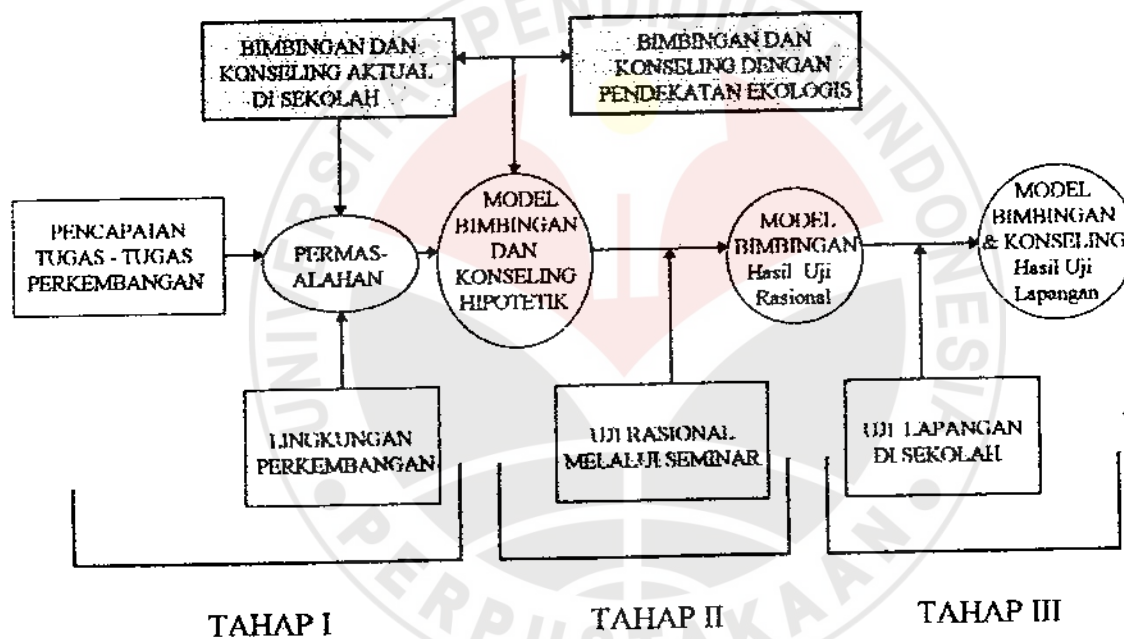
Penggunaan metode penelitian tindakan kolaboratif dalam studi ini didasarkan kepada pertimbangan (a) pengembangan model didasarkan kepada kebutuhan atau masalah nyata di lapangan, (b) model yang dikembangkan diuji kelayakannya secara

kolaboratif, dan (c) hasil temuan penelitian lebih diorientasikan kepada perbaikan mutu layanan bimbingan dan konseling yang bersifat praktis.

Pertimbangan di atas, didasarkan kepada makna dan tujuan penelitian tindakan itu sendiri. Ernest T. Stringer (1996 : 15) memaknai action research sebagai "Pendekatan kolaboratif untuk menemukan atau menginvestigasi masalah yang memungkinkan orang-orang dapat memperoleh cara-cara melakukan kegiatan (action) secara sistematis untuk memecahkan masalah tersebut".

Adapun tujuan penelitian tindakan tersebut adalah (a) menemukan masalah atau isu-isu secara sistematis, (b) merumuskan berbagai pertimbangan tentang situasi yang dihadapi secara tepat, (c) merancang perencanaan untuk mengatasi masalah, dan (d) memperbaiki hal-hal yang bersifat praktis (Stringer, 1996 : 15; John Elliot, 1991 : 49).

Secara skematik prosedur penelitian di atas, digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, dan siswa SMK di Jawa Barat. Jumlah subjek penelitian untuk masing-masing SMK dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.1
SUBJEK PENELITIAN

SEKOLAH	SISWA	KEPALA SEKOLAH	GURU PEMBIMBING	GURU MATA PELAJARAN
STM NEGERI I BANDUNG	100	1	2	4
STM PENERBANGAN	78	1	1	4
STM PEMBANGUNAN	107	1	3	4
SMT PERTANIAN	96	1	3	4
SMEAN 2 BANDUNG	102	1	1	4
SMEAN BEKASI	94	1	2	4
SMKKN BOGOR	74	1	3	4
Jumlah	652	7	15	28

Adapun SMK yang dijadikan lokasi uji coba model adalah STM Pembangunan (SMK 1) Kabupaten Bandung, dan SMEAN 2 (SMK 3) Kotamadya Bandung.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang dikembangkan dalam penelitian ini, didasarkan kepada jenis data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan itu meliputi : (1) pencapaian tugas-tugas perkembangan, (2) lingkungan perkembangan siswa, dan (3) implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling. Untuk mengumpulkan data butir 1 dan 2 digunakan kuesioner, dan untuk data butir 3 digunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.

Pengembangan instrumen pengumpul data untuk setiap data di atas, ditempuh melalui prosedur (1) perumusan definisi konseptual, (2) perumusan definisi operasional, (3) penyusunan kisi-kisi, dan (4) pengembangan butir-butir pernyataan.

Berdasarkan prosedur di atas, maka pengembangan instrumen pengumpul data itu diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data Pencapaian Tugas-tugas Perkembangan

a. Definisi Konseptual

Rumusan tentang pengertian tugas-tugas perkembangan siswa, didasarkan kepada hasil penelaahan terhadap (1) konsep tugas-tugas perkembangan remaja, dari Havighurst,

telaahan tersebut, maka secara konseptual, tugas-tugas perkembangan siswa SMK itu dapat didefinisikan sebagai serangkaian tugas, baik yang menyangkut sikap maupun perilaku yang harus dituntaskan atau dicapai oleh siswa. Tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai siswa itu adalah (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, (3) mencapai peran sosial sebagai pria maupun wanita, (4) mencapai kemandirian emosional, dan ekonomi, (5) memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, (6) mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, (7) mencapai perkembangan intelektual, (8) mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab, dan (9) memperoleh seperangkat nilai, dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku.

b. Definisi Operasional

Secara operasional tugas-tugas perkembangan remaja (siswa SMK) diartikan sebagai Komitmen siswa dalam mensikapi dan melakukan aspek-aspek perkembangan (1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) perangkat nilai/etika, (3) kemandirian emosional, (4) keterampilan intelektual, (5) perilaku sosial yang bertanggung jawab, (6) peranan sosial sebagai pria atau wanita, (7) penerimaan diri dan penggunaannya secara efektif, (8) kemandirian ekonomi, (9) persiapan dan pilihan karir, (10) pencapaian hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita, dan (11) persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga.

c. Penyusunan Kisi-kisi

Untuk mendeskripsikan aspek-aspek dan indikator-indikator yang diukur, serta mempermudah penyusunan butir-butir pernyataan, maka untuk instrumen pengumpul data pencapaian tugas-tugas perkembangan disusun kisi-kisinya sebagai berikut (lihat tabel 3.2 di halaman berikut).

TABEL 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
PENCAPAIAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN

ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
1. Beriman dan Ber-taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	a. Mengembangkan pemahaman agama	01-04
	b. Meyakini agama sebagai pedoman hidup	05-06
	c. Meyakini bahwa setiap perbuatan manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan	07
	d. Meyakini kehidupan akhirat	08-09
	e. Meyakini bahwa Allah Maha Pengampun dan Penyayang	10-11
	f. Melaksanakan sembahyang/shalat sesuai dengan agama yang dianut	12
	g. Mempelajari kitab suci	13
	h. Berdo'a kepada Tuhan	14
	i. Menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agama	15-16
	j. Menghormati kedua orang tua dan orang lain	17
	k. Bersabar dan bersyukur	18-20 21-23
2. Memperoleh Per-angkat nilai/etika	a. Memahami pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan	24-25
	b. Berperilaku jujur	26-29
	c. Memahami pentingnya kedisiplinan dalam hidup bermasyarakat	30
	d. Berperilaku disiplin	31-33
	e. Menjunjung tinggi tatakrama dalam pergaulan	34-36
3. Mencapai Kemandirian Emosional	a. Terbebas dari perilaku kekanak-kanakan	37-39
	b. Menghormati orang tua dengan ikhlas	40-41
	c. Menghormati orang lain dengan ikhlas	42-43
	d. Mampu menghadapi situasi frustrasi dengan positif	44-45
4. Mengembangkan Keterampilan In-telektual	a. Mampu mengambil keputusan	46
	b. Mampu berpikir secara sistematis	47-49
	c. Memiliki keterampilan belajar secara efektif	50-56
	d. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat	57-58
5. Berperilaku Sosial yang Bertang – gung jawab	a. Bersikap respek terhadap orang lain	59-62
	b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah maupun di lingkungan masyarakat	63-65

	c. Memiliki kepedulian terhadap kepentingan orang lain (bersikap altruis)	66-69
	d. Belajar mengembangkan sikap peka terhadap masalah-masalah sosial (<i>social sense</i>)	70-72
6. Mencapai Peran Sosial Pria/Wanita	a. Memahami peran sosial pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat	73
	b. Menerima peran sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat	74-76
	c. Berperilaku sebagai pria atau wanita sesuai dengan norma masyarakat	77-79
7. Menerima diri dan Menggunakannya Secara efektif	a. Bersikap respek terhadap keadaan diri sendiri secara objektif	80-83
	b. Merawat diri secara efektif	84-86
	c. Mengembangkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang positif	87
8. Mencapai Kemandirian Ekonomi	a. Menilai sekolah sebagai investasi yang menjamin karir di masa depan	88
	b. Menggunakan uang sesuai dengan kepentingannya	89-90
	c. Menghargai kegiatan-kegiatan yang bernilai ekonomis	91-94
9. Memilih dan Mempersiapkan pekerjaan	a. Berusaha untuk memperoleh informasi tentang kondisi dunia kerja yang sesuai dengan program studi dan bidang kerja yang diminatinya (dipilihnya)	95-96
	b. Mampu menetapkan pilihan tentang perguruan tinggi, atau bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya	97-100
	c. Memantapkan keterampilan atau keahlian sesuai dengan program studi atau bidang kerja yang dipilihnya	101-105
10. Mencapai Hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita	a. Mampu bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	106
	b. Mampu melakukan hubungan antar pribadi secara wajar	107-110
	c. Mampu berperan secara proporsional dalam kelompoknya	111-113
11. Mempersiapkan Pernikahan dan Hidup Berkeluarga	a. Memahami nilai-nilai pernikahan	114
	b. Memahami nilai-nilai hidup berkeluarga	115-116
	c. Memiliki sikap positif terhadap pernikahan	117-119
	d. Memiliki sikap positif terhadap hidup berkeluarga	120

c. Penyusunan Butir-butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka disusun butir-butir pernyataan instrumen pengumpul data pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa (lihat lampiran 1).

2. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data Lingkungan perkembangan Siswa

a. Definisi Konseptual

Urie Bronfenbrenner & Ann Crouter (Sigelman & Shaffer, 1995 : 86) mengemukakan bahwa lingkungan perkembangan merupakan “Berbagai peristiwa, situasi, atau kondisi di luar organisme yang diduga mempengaruhi perkembangan individu”. Lingkungan ini terdiri atas : (1) Fisik, yang meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada disekitar janin sebelum lahir sampai kepada rancangan arsitektur suatu rumah, dan (2) Sosial, yang meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu.

J.P. Chaplin (1979 : 175) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan “Totalitas atau keseluruhan aspek, menyangkut aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu”. Sedangkan Wasty Soemanto (1983 : 80) berpendapat bahwa lingkungan itu dapat diartikan secara (1) fisiologis, yang meliputi segala kondisi dan material jasmaniah, (2) psikologis, yang mencakup stimulasi yang diterima individu mulai masa konsepsi, kelahiran, sampai mati, seperti sifat-sifat genetik; dan (3) sosio-kultural, yang mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan atau karya orang lain, seperti : keluarga, pergaulan kelompok, pengajaran, dan bimbingan & penyuluhan.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan perkembangan siswa itu adalah “Keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik, psikis, dan sosial yang mempengaruhi perkembangan siswa”.

b. Definisi Operasional

Secara operasional, lingkungan perkembangan siswa itu diartikan sebagai “Persepsi siswa tentang situasi atau kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar di tempat tinggal siswa”.

c. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen pengumpul data lingkungan perkembangan siswa dirumuskan sebagai berikut.

TABEL 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
LINGKUNGAN PERKEMBANGAN SISWA

ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
1. Lingkungan Keluarga	a. Suasana lokasi rumah/tempat tinggal dan pengaruhnya terhadap belajar	01,02
	b. Tingkat pendidikan orang tua	03,04
	c. Pekerjaan orang tua	05,06
	d. Kondisi dan kepemilikan rumah	07,08,09
	e. Perlengkapan rumah tangga dan pengaruhnya terhadap belajar	10,11,12
	f. Fasilitas belajar dan pemanfaatannya	13,14
	g. Keutuhan orang tua, hubungan orang tua-anak, dan pengaruhnya terhadap kenyamanan hidup anak	15,16,19
	h. Kehidupan beragama keluarga	17,18
	i. Perlakuan orang tua, dan pengaruhnya terhadap belajar anak	20,21
2. Lingkungan Sekolah	a. Kenyamanan suasana sekolah untuk belajar	22,23
	b. Kelayakan ruang kelas untuk belajar	24,25
	c. Fasilitas praktikum	26
	d. Kelengkapan perpustakaan dan pemanfaatannya	27,28
	e. Sarana olah raga	29
	f. Sarana ibadah dan pemanfaatannya	30,31
	g. Kenyamanan kantor personel sekolah	32
	h. Penerapan tata tertib	33
	i. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler	34,35
	j. Penyelenggaraan PSG dan manfaatnya	36,37
	k. Kemampuan mengajar guru	38

	l. Hubungan dan perlakuan guru terhadap siswa	39,40
	m. Hubungan siswa-siswa	41
	n. Kepemimpinan Kepala sekolah	42
	o. Hubungan siswa-pegawai administrasi	43
	p. Sikap siswa terhadap sekolah	44
3. Lingkungan Masyarakat sekitar	a. Kenyamanan lingkungan masyarakat sekitar untuk belajar	45,46
	b. Kehidupan beragama warga masyarakat sekitar	47
	c. Tingkat sosial ekonomi warga masyarakat	48
	d. Tingkat pendidikan teman bergaul di masyarakat sekitar	49
	e. Gaya hidup remaja dan pengaruhnya terhadap siswa	50,52
	f. Keadaan remaja yang tidak sekolah	51
	g. Aktivitas siswa dalam organisasi kepemudaan	53
	h. Aktivitas siswa dalam keagamaan	54

d. Penyusunan Butir-butir Pernyataan

Mengacu kepada kisi-kisi di atas, maka langkah berikutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan instrumen pengumpul data tentang lingkungan perkembangan tersebut, dalam bentuk kuesioner (gambaran lengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

4. Pengembangan Instrumen Pengumpul data Implementasi Layanan BK di SMK

a. Definisi Konseptual

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1993 : 2).

Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah, dapat diartikan sebagai pemberian layanan bimbingan kepada semua siswa, didasarkan kepada program yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, dilaksanakan oleh tenaga yang profesional melalui penerapan isi dan metode layanan yang sesuai, didukung oleh sistem pengelolaan, sarana dan prasarana serta sistem evaluasi yang memadai (Depdikbud, 1993).

b. Definisi Operasional

Implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di SMK, secara operasional dapat diartikan sebagai “Pelaksanaan secara nyata program bimbingan dan konseling di sekolah, yang meliputi aspek-aspek : (1) visi dan misi layanan BK, (2) target populasi layanan, (3) pengembangan program, (4) personel bimbingan, (5) isi dan metode layanan, (6) sarana-prasarana bimbingan, dan (7) evaluasi”.

c. Pengembangan Kisi-kisi

Kisi-kisi instrumen pengumpul data implementasi aktual layanan bimbingan dirumuskan sebagai berikut :

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI AKTUAL LAYANAN BK DI SMK

ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK	NO. ITEM
1. Visi & Misi layanan Bimbingan			
a. Menurut Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Ketepatan pandangan tentang program bimbingan sebagai bagian terpadu dari program sekolah secara keseluruhan, serta kontribusinya terhadap perkembangan siswa• Ketepatan implementasi kebijakan layanan bimbingan di sekolah• Ketepatan pandangan tentang prospektif layanan bimbingan	Wawancara (SMK-D)	1,2,3,8 4,5,6 7
b. Menurut Guru	<ul style="list-style-type: none">• Ketepatan pandangan tentang program bimbingan sebagai bagian terpadu dengan program sekolah secara keseluruhan• Personel yang berkewajiban melaksanakan bimbingan• Keterlaksanaan kerjasama antara guru dengan guru pembimbing• Kinerja guru pembimbing• Pelaksanaan program bimbingan	Kuesioner (SMK-B)	1 2,3 4 5

c. Menurut Guru Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi layanan bimbingan terhadap perkembangan siswa 	Kuesioner (SMK-C)	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pandangan tentang program bimbingan sebagai bagian terpadu dari program sekolah secara keseluruhan 		7
	<ul style="list-style-type: none"> • Kontribusi layanan bimbingan terhadap perkembangan siswa 		1
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung dan penghambat program bimbingan 		2
	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya meningkatkan mutu layanan bimbingan 		3,4
d. Menurut Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan pandangan tentang layanan bimbingan dan konseling 	Kuesioner (SMK-A3)	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling 		1-2
	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat bimbingan yang dirasakan siswa 		3
	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap layanan bimbingan 		8
	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan terhadap layanan bimbingan 		4-6 7-9
2. Target Populasi Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Keluasan cakupan sasaran layanan • Bidang (isi) layanan • Siswa yang mendapat layanan 	Kuesioner (SMK-C)	6 7,8,9 10-13
3. Bidang (isi) dan Metode Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek-aspek bidang isi layanan • Keterlaksanaan layanan bimbingan dan penggunaan teknik layanan 		14 15-28
4. Pengembangan Program layanan Bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman penyusunan program 		29,30
	<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan personel sekolah dalam penyusunan program 		32
	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi kinerja bimbingan personel sekolah 		31

5. Evaluasi Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek-aspek yang dievaluasi • Metode dan waktu pelaksanaan evaluasi 		33 34
6. Ketenagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru pembimbing • Latar belakang pendidikan • Pengalaman kerja • Pengalaman penataran 		
7. Sarana-prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan alat pengumpul data • Kelengkapan alat penyimpan data • Kelengkapan perlengkapan teknis • Kelengkapan perlengkapan administrasi • Ketersediaan ruang bimbingan 	Observasi (SMK-F)	

e. Penyusunan Butir-butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka instrumen pengumpul data implementasi aktual layanan bimbingan di SMK, dikembangkan dalam bentuk kuesioner, wawancara, dan observasi.

D. Pengumpulan Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, lingkungan perkembangan siswa, dan implementasi aktual layanan bimbingan di SMK, berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 14 Nopember 1996 s.d. 2 Januari 1997, yang rinciannya sebagai berikut :

1. Di STM I Bandung, pada tanggal 14 dan 21 Nopember 1996.
2. Di STM Penerbangan Bandung, pada tanggal 15, 18, 20, 21, dan 23 Nopember 1996.
3. Di SMEAN 2 Bandung, pada tanggal 21 Nopember 1996, dan 2 Januari 1997.
4. Di STM Pembangunan Kabupaten Bandung, pada tanggal 23 Nopember; 3,4,5,6, dan 26 Desember 1996.
5. Di SMTP Cirebon, pada tanggal 8 dan 9 Desember 1996.
6. Di SMKKN Bogor, pada tanggal 10 dan 11 Desember 1996.
7. Di SMEAN Bekasi, pada tanggal 15 dan 16 Desember 1996.

E. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian, maka data penelitian dianalisis searah dengan tahapan penelitian yang telah dilakukan.

1. Analisis Data Tahap Pertama

Data yang diperoleh pada tahap pertama dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase data pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, dan lingkungan perkembangan siswa. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memaknai data tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa, lingkungan perkembangan, dan implementasi aktual layanan bimbingan dan konseling di SMK.

2. Analisis Data Tahap Kedua

Analisis data pada tahap kedua dilakukan secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh adalah menelaah temuan penelitian pada tahap pertama. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap hasil penelitian tersebut, dan disertai dengan pengkajian bimbingan dan konseling secara konseptual, maka dirumuskan model hipotetik bimbingan dan konseling dengan pendekatan ekologis di SMK. Model hipotetik ini kemudian dipertajam analisisnya melalui uji rasional.

3. Analisis Data Penelitian Tahap Ketiga

Analisis data pada tahap ketiga dilakukan secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh adalah menelaah keseluruhan proses uji lapangan model di sekolah. Berdasarkan hasil penelaahan tersebut, kemudian dirumuskan model “akhir” bimbingan dan konseling dengan pendekatan ekologis di SMK.